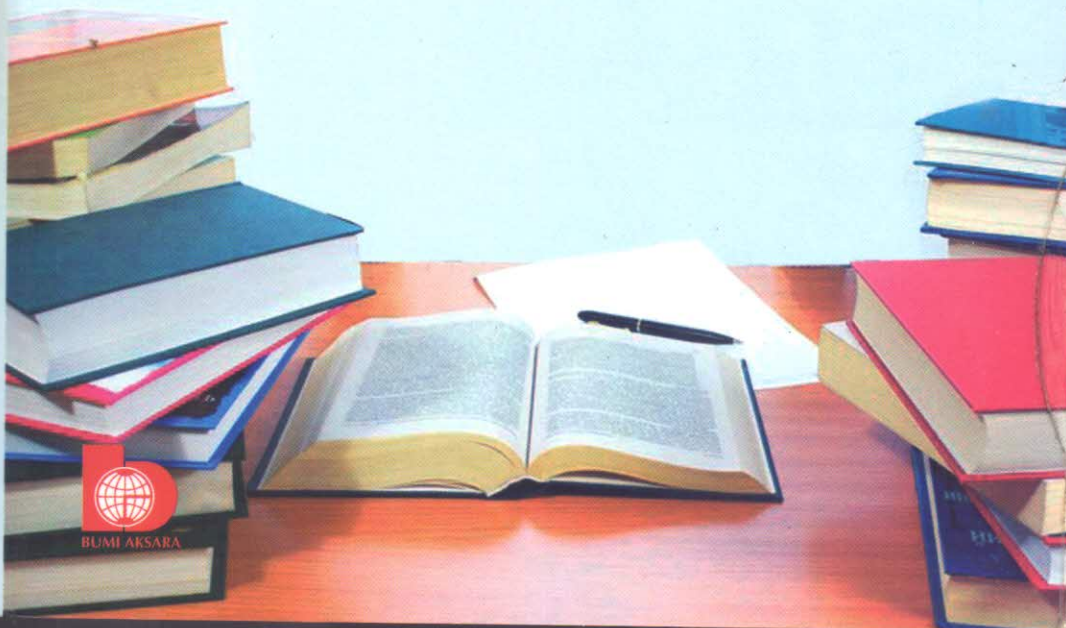




Teguh Triwiyanto

Pengantar PENDIDIKAN




BUMI AKSARA

Teguh Triwiyanto

Pengantar PENDIDIKAN



Penerbit

BUMI AKSARA

BA 01.39.2797

PENGANTAR PENDIDIKAN

Oleh : **Teguh Triwiyanto**

Editor : **Yayat Sri Hayati**

Diterbitkan oleh PT Bumi Aksara
Jl. Sawo Raya No. 18
Jakarta 13220



Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apa pun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman, dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan pertama, September 2014
Perancang kulit, Eni Suharti
Desain layout, Surya Ely S.
Dicetak oleh Sinar Grafika Offset

ISBN 978-602-217-499-8

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Teguh Triwiyanto

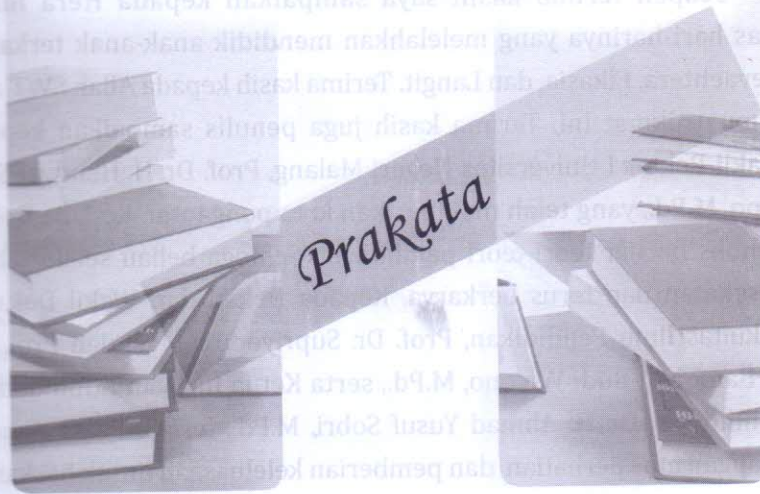
Pengantar pendidikan/oleh Teguh Triwiyanto;
editor, Yayat Sri Hayati. -- Cet. 1. -- Jakarta: Bumi
Aksara, 2014.

xx + 254 hlm.; 14,5 x 20,5 cm.

ISBN 978-602-217-499-8

1. Pendidikan
II. Yayat Sri Hayati

I. Judul.



Buku *Pengantar Pendidikan* ini lahir dari proses aktivitas mengajar sehari-hari, bahan ajar, dan revisi dari buku yang sebelumnya telah diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Revisi ini terkait dengan perubahan dan perkembangan pendidikan, terutama di Indonesia, yang terus terjadi memenuhi tuntutan zaman. Tentu saja teori-teori pendidikan yang terus melaju juga menjadi dasar dari revisi yang penulis lakukan.

Melalui pendidikan, keberadaan, sifat, dan hakikat manusia senantiasa menarik untuk dipelajari dan digali dari berbagai macam sudut pandang disiplin ilmu. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan banyak aspek yang melingkupinya menjadi kajian ilmu yang tidak mudah mengering, terus-menerus menjadi sumber. Kajian terhadap keberadaan dan sifat hakikat manusia akan memberikan pengertian dan kesadaran tentang hakikat manusia dan melaluiinya menjadi pegangan hidup manusia.



KATA PENGANTAR	vii
PRAKATA	xi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB 1 HAKIKAT MANUSIA DAN PENGEMBANGANNYA	
MELALUI PENDIDIKAN	1
A. Dimensi Manusia sebagai Makhluk Individu	6
B. Dimensi Manusia sebagai Makhluk Sosial	8
C. Dimensi Manusia sebagai Makhluk Susila atau Bermoral.....	10
D. Dimensi Manusia sebagai Makhluk Religius ...	12
BAB 2 HAKIKAT PENDIDIKAN	19
A. Konsep Dasar Pendidikan	21
B. Unsur-Unsur Pendidikan	24

BAB 3	PANDANGAN-PANDANGAN PENDIDIKAN	27
A.	Pandangan-Pandangan Pendidikan	28
B.	Tokoh dan Gerakan Baru Pendidikan	41
C.	Teori-Teori Pendidikan	48
D.	Pandangan Pendidikan di Indonesia	58
BAB 4	LINGKUNGAN PENDIDIKAN	66
A.	Keluarga	71
B.	Sekolah	75
C.	Masyarakat	78
D.	Organisasi dalam Lingkungan Pendidikan	82
BAB 5	PENDIDIKAN, PEMBANGUNAN, DAN TANTANGAN GLOBAL	93
A.	Pendidikan, Ilmu, Teknologi, dan Pembangunan	98
B.	Sistem Pendidikan, Pembangunan Indonesia, dan Globalisasi	103
C.	Apa yang Bisa Dilakukan?	110
BAB 6	SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL	113
A.	Dasar, Fungsi, Tujuan, dan Prinsip Pendidikan Nasional	114
B.	Hak, Kewajiban, dan Peran Serta Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, Pemerintah, dan Peserta Didik dalam Sistem Pendidikan Nasional	116
C.	Jalur, Jenjang, dan Jenis Sistem Pendidikan Nasional	120
D.	Standar Nasional Pendidikan	126

E.	Kurikulum, Pendidik, dan Siswa dalam Sistem Pendidikan
F.	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan
G.	Pengelolaan, Sistem, dan Mutu Sertifikasi Pendidikan
H.	Pendirian Satuan Pendidikan dan Pendidikan oleh Lembaga
BAB 7	PENCAPAIAN DAN PENINGKATAN PENDIDIKAN NASIONAL
A.	Pencapaian dan Peningkatan Pendidikan Nasional
B.	Pencapaian dan Peningkatan Pendidikan Nasional
C.	Pencapaian dan Peningkatan Pendidikan Nasional
D.	Pencapaian dan Peningkatan Pendidikan Nasional
E.	Pencapaian dan Peningkatan Pendidikan Nasional
F.	Pencapaian dan Peningkatan Pendidikan Nasional
G.	Pencapaian dan Peningkatan Pendidikan Nasional
H.	Pencapaian dan Peningkatan Pendidikan Nasional
I.	Pencapaian dan Peningkatan Pendidikan Nasional
BAB 8	LAYANAN PENDIDIKAN
A.	Layanan Kurikulum
B.	Layanan Kesiswaan

27	E. Kurikulum, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan	
28	dalam Sistem Pendidikan Nasional	130
41	F. Pengelolaan Sarana dan Prasarana, serta Pen-	
48	danaan Pendidikan	136
58	G. Pengelolaan, Sistem Evaluasi, Akreditasi, dan	
	Sertifikasi Pendidikan	138
66	H. Pendirian Satuan dan Penyelenggaraan Pen-	
71	didikan oleh Lembaga Negara Lain	141
75		
78	BAB 7 PENCAPAIAN DAN PERSOALAN-PERSOALAN	
82	PENDIDIKAN NASIONAL KONTEMPORER	143
	A. Pencapaian dan Persoalan Tata Kelola Pen-	
	didikan Nasional	148
93	B. Pencapaian dan Persoalan Kurikulum Pendidikan	
98	Nasional	151
	C. Pencapaian dan Persoalan Pendidik atau Tenaga	
103	Kependidikan	153
110	D. Pencapaian dan Persoalan Sistem Evaluasi	
	Pendidikan Nasional	155
113	E. Pencapaian dan Persoalan Pendidikan Anak	
	Usia Dini	157
	F. Pencapaian dan Persoalan Pendidikan Dasar	160
114	G. Pencapaian dan Persoalan Pendidikan Menengah	163
	H. Pencapaian dan Persoalan Pendidikan Tinggi	166
	I. Pencapaian dan Persoalan Pendidikan Nonformal	168
116		
	BAB 8 LAYANAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH	171
120	A. Layanan Kurikulum dan Pembelajaran	173
126	B. Layanan Kesiswaan atau Peserta Didik	177

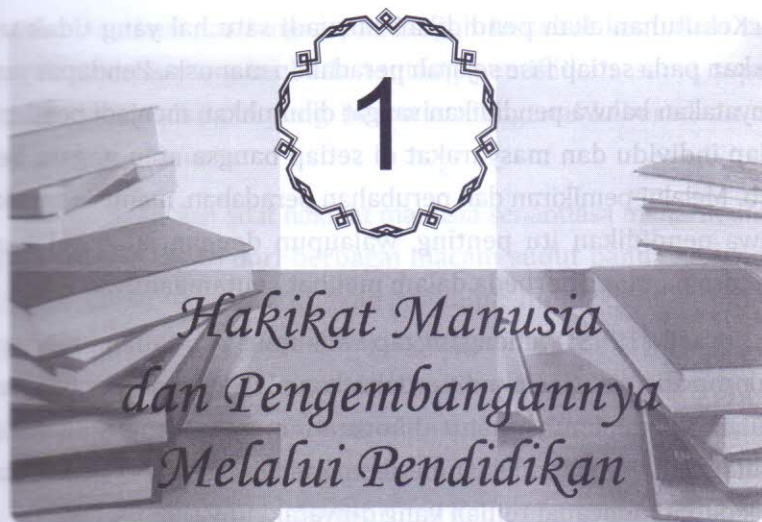
C. Layanan Pendidik dan Tenaga Pendidikan	180
D. Layanan Keuangan atau Pembiayaan Pendidikan	185
E. Layanan Sarana Prasarana Pendidikan	186
F. Layanan Partisipasi Masyarakat	191
SUPLEMEN KURIKULUM 2013	196
DAFTAR PUSTAKA	243
PROFIL PENULIS	253



- Gambar 1.1** Tempat Manusia dalam Hidup
- Gambar 1.2** Patung Homo Sapiens
- Gambar 1.3** Manusia dengan Fase Evolusi
- Gambar 3.1** John Locke (1632–1704)
- Gambar 3.2** Arthur Schopenhauer (1788–1860)
- Gambar 3.3** J.J. Rousseau (1712–1788)
- Gambar 3.4** William Stern (1871–1938)
- Gambar 3.5** Plato (428–438 SM)
- Gambar 3.6** Aristoteles (384–322 SM)
- Gambar 3.7** S.T. Aquinas (1222–1273)
- Gambar 3.8** Desiderius Erasmus (1466–1536)
- Gambar 3.9** Paulo Freire (1921–1997)
- Gambar 3.10** Ivan Illich (1926–2002)



.....	201
bti-	49
.....	202
ket B	206
ama/	53
.....	207
ama/	55
.....	208
MAK/	57
.....	212
adra-	58
.....	213
.....	215
A	216
ulum	101
.....	218
.....	223
Kete-	102
.....	227



Hakikat Manusia dan Pengembangannya Melalui Pendidikan

Keberadaan manusia dari sejak dari kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus-menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan.

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekadar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.

2

Hakikat Pendidikan

Mengaji hakikat pendidikan akan memberikan landasan yang kuat terhadap praktik pendidikan dalam upaya memanusiakan manusia. Hakikat pendidikan menjadikan arah pendidikan menjadi kokoh dan kuat untuk memuliakan manusia. Upaya dalam praktik pendidikan perlu mendasarkan diri pada hakikat pendidikan sebagai tiang penyangganya.

Berbagai upaya dan peralatan dilakukan manusia untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya dengan jalan memperoleh pengetahuan. Secara metodologis oleh Keraf dan Dua (2001: 15) dinyatakan bahwa dalam gejala terbentuknya pengetahuan manusia, dapat dibedakan antara dua kutub berbeda dari gejala pengetahuan manusia itu, yaitu antara kutub si pengenal dan kutub yang dikenal, atau antara subjek dan objek. Kendati keduanya dapat dibedakan secara jelas dan tegas, untuk bisa terbentuknya pengetahuan, keduanya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Supaya ada

3

Pandangan-Pandangan Pendidikan

Pendidikan dipandang sebagai bidang studi interdisipliner karena berkaitan atas berbagai bidang ilmu seperti filsafat moral sosial (Rawson, Piaget), Psikologi (Freud, Piaget, Dewey), dan teori kepribadian (Peck, Havinghurst, dan Maslow). Pendidikan sebagai ilmu memanusiakan manusia memiliki skop yang luas dan multi-disipliner. *Skop* pendidikan dimaknai sebagai pandangan-pandangan atau aliran-aliran pendidikan yang lahir karena latar belakang filsafat dan pendekatannya berbeda. Ragam keilmuan yang melengkapi pendidikan menjadikan kajian tentangnya dapat menimbulkan tafsir yang banyak (multitafsir).

Walaupun begitu, dalam khazanah kajian pendidikan terdapat *mainstream* dari ragam keilmuan yang melengkapi pendidikan. Seperti dikemukakan di muka, *mainstream* ini sering disebut sebagai pandangan-pandangan atau aliran-aliran pendidikan.

4

Lingkungan Pendidikan

Pendidikan tidak mungkin terlepas dan pengaruh lingkungan, sementara lingkungan terdiri dari gejala-gejala yang saling memengaruhi. Dalam psikologi *field theory* (teori medan) diasumsikan bahwa tingkah laku dan atau proses-proses kognitif adalah suatu fungsi banyak variabel yang adanya secara simulasi (serempak) dan suatu perubahan sesuatu dari dalam mereka akan berakibat mengubah hasil keseluruhan. Pendapat ini memfokuskan pada lingkungan yang memiliki daya kemampuan memengaruhi individu manusia yang pada gilirannya akan memengaruhi dalam tingkah laku dan/atau proses-proses kognitif dalam pendidikan.

Pendidikan adalah upaya yang sengaja untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan murid. Menurut Sindhunata (2000: 197), untuk mewujudkan upaya itu, proses belajar menjadi hal yang penting. Menurut kaum konstruktivisme, seperti yang diungkapkan Suparno (1997: 61), belajar dalam pengertian ini merupakan proses

aktif pelajar mengonstruksi baik te lain-lain. Belajar juga merupakan menghubungkan pengalaman atau pengertian yang sudah dipunyai se dikembangkan. Proses ini sangat m dikan yang mendukung peserta di asimilasi, dan menghubungkan pe

Sutari (1995: 35) menyatakan b yang saling memengaruhi dan berb faktor tersebut, yaitu faktor tujuan dan alam sekitar (*milieu*). Faktor tu buatan mendidik tidak boleh diada tanpa disadari. Tiap orang yang den lain untuk mencapai tingkat kema pendidik. Anak didik diartikan se pok orang yang menerima pengaru orang yang menjalankan kegiatan sendiri, yaitu perbuatan atau situas untuk mencapai tujuan pendidikan gala sesuatu yang ada di sekeliling a bahwa keberlangsungan dan keberl dalam dan dipengaruhi faktor alat-d dikemukakan di atas, lima faktor pe dan hubungan yang erat. Untuk itu, tergantung dengan faktor pendidika

Secara sederhana ada dua fak hasilan proses pendidikan, yaitu i individu yang sedang belajar dan f

kerja jangka menengah dan tahunan sekolah,

pendidik setelah memperhatikan pertimbangan sekolah dan disahkan berlakunya oleh dinas pendidikan/kota. Pada sekolah swasta, rencana kerja tahunan oleh penyelenggara sekolah; dan dokumen yang mudah dibaca oleh pihak

tahun dan tahunan disesuaikan dengan pertimbangan pendidik dan pertimbangan komite sekolah. dijadikan dasar pengelolaan sekolah yang mandiri, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang

atan pembelajaran;

a kependidikan serta pengembangannya;

na;

biayaan;

gan sekolah;

akat dan kemitraan;

kerja lain yang mengarah pada peningkatan mutu.

5

Pendidikan, Pembangunan, dan Tantangan Global

Pendidikan dan pembangunan merupakan dua kata yang memiliki keterkaitan yang erat. Pendidikan semestinya mampu meningkatkan kemampuan pembangunan bangsa secara terus-menerus. Pendidikan juga semestinya dapat menjamin proses peningkatan kemampuan pembangunan secara terus-menerus. Indikator-indikator pembangunan dapat juga dijadikan sebagai ukuran keberhasilan sistem pendidikan.

Sementara itu, globalisasi yang sebenarnya merupakan istilah ekonomi untuk menunjukkan penghilangan batas-batas perdagangan antarnegara telah mendorong terwujudnya tipe masyarakat terbuka dalam banyak dimensi. Rohman (2012: 37) menyatakan bahwa munculnya tipe masyarakat terbuka merupakan konsekuensi perkembangan zaman yang memberikan nilai kepada semua individu, hak, dan kewajiban sehingga semua manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya dan menyumbangkan kemampuannya bagi kemajuan bangsa khususnya dan kemajuan umat manusia umumnya.

ubah setiap tahunnya, tetapi di luar memiliki sedikitnya satu orang tua dan membesarkan mereka selama antara orang tua dan anak pun dipe- daan khusus dalam hal emosi, yang sakan dicintai dan dihargai atau tidak

6

Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam konteks kehidupan bernegara pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Undang-undang tersebut merupakan penyempurnaan dari UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tidak memadai lagi dan perlu diganti, serta perlu disempurnakan agar sesuai dengan amanat perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

didikan yang diselenggarakan oleh perwakilan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, warga negara asing, dapat menggunakan keten- ku di negara yang bersangkutan atas persetujuan publik Indonesia. Lembaga pendidikan asing yang diakui di negaranya dapat menyelenggara- di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia aturan perundang-undangan yang berlaku. Lembaga pada tingkat pendidikan dasar dan menengah wajib pendidikan agama dan kewarganegaraan bagi pe- a negara Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan rja sama dengan lembaga pendidikan di wilayah Republik Indonesia dengan mengikutsertakan dan pengelola warga negara Indonesia. Kegiatan menggunakan sistem pendidikan negara lain yang di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan peraturan perundang-undangan yang

didikan

7

Pencapaian dan Persoalan- Persoalan Pendidikan Nasional Kontemporer

Amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sangat jelas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha menarik keluar potensi-potensi yang dimiliki peserta didik menjadi pekerjaan tidak ringan yang mesti dilakukan pemerintah. Usaha pemerintah tersebut tentu saja membutuhkan struktur, infrastruktur, dan keterlibatan penuh dari seluruh elemen masyarakat. Padahal kritik terhadap kegagalan pendidikan terhadap upaya mengembangkan potensi peserta didik selalu mengemuka. Tentu saja persoalan pendidikan tidak sekadar itu, masih terdapat persoalan lain yang pelik untuk diselesaikan, kecuali dengan kerja keras.

an keaksaraan fungsional, pendidikan kecakapan hidup, *pooling* dan *parenting education* serta keterlaksanaan si satuan pendidikan penyelenggara pendidikan orang an subsidi pembiayaan untuk penerapan sistem pem- pendidikan orang dewasa berkualitas yang belum i seluruh provinsi, kabupaten/kota.

8

Layanan Pendidikan di Sekolah

Sekolah yang baik itu seperti apa? Kalau Anda tanyakan pertanyaan ini kepada orang-orang sekitar Anda, bisa dipastikan jawabannya bisa bermacam-macam. Ada yang langsung mengacu pada status sekolah bersangkutan: termasuk sekolah favorit atau tidak. Mungkin ada juga yang memberikan sejumlah kriteria, seperti reputasi sekolah, kurikulum, "nasib" lulusan (porsi di antara mereka yang diterima di sekolah favorit jenjang berikutnya atau jumlah mereka yang diterima di perusahaan elite), tingkat kesulitan tes masuk, rasio murid dan guru, lokasi, SPP dan uang gedung, keunikan sekolah (sekolah internasional atau berbahasa asing), aktivitas ekstrakurikuler, dan bermacam-macam kriteria lainnya (Tjiptono, 2008: 77).

Kegiatan pendidikan, terutama di sekolah, banyak melibatkan unsur sumber daya manusia dan sumber daya lain di dalamnya. Keterlibatan dalam sistem pendidikan dan sekolah menjadikan adanya kesiapan yang baik untuk memberikan layanan. Layanan pendidikan di